

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Guna memperoleh landasan teori yang kuat, penulis mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peninjauan karya terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan rujukan yang merujuk pada studi-studi terdahulu.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin, Norida Canda Sakti yang berjudul “Efek Moderasi Menurut Pendidikan pada Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertasusila”, model 1 dari penelitian tersebut menemukan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tempat penelitian. Terdapat dampak positif dan signifikan secara statistik dari pendidikan yang memoderasi hubungan antara pendapatan per kapita dan konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi, temuan ini konsisten dengan teori atau hipotesis. Model 2 menunjukkan bahwa di wilayah Gerbangkertasusila, dampak langsung konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan. Pada moderasi Pendidikan terhadap pendapatan per kapita dan konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dimana hasil tersebut sesuai dengan teori atau hipotesis (Muhlisin & Sakti, 2024).

Pada hasil penelitiannya Ari Tri Afiftah, Whinarko Juliprijanto, Rian Destiningsih yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017” diperoleh hasil yang menunjukkan variabel pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan di Indonesia. Dan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan di

Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis atau teori. Sehingga kedua variable tersebut bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Afiftah et al., 2019).

Pada hasil penelitiannya Agung Slamet Sukardi, Anisa Nur Hidayah yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019” diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan di Indonesia sesuai dengan teori atau hipotesis. Variabel impor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan di Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbeda dengan hipotesis dan teori, tingkat inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sukardi & Hidayah, 2022).

Pada hasil penelitiannya Hindah Ngaisah, Lucia Rita Indrawati yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Subsidi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menemukan bahwa pengaruh jangka panjang dari faktor ekspor, impor, dan subsidi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah negatif namun tidak signifikan secara statistik. Teori atau hipotesis tidak mendukung hal ini. Di Indonesia, faktor ekspor secara signifikan dan negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari faktor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan teori dan hipotesis, faktor subsidi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah positif tetapi tidak signifikan secara statistic (Ngaisah & Indrawati, 2022).

Pada hasil penelitiannya Dedi Supiyadi, Lia Puspa Anggita yang berjudul “Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2007 – 2017)” menunjukkan bahwa variabel Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan variabel impor berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga temuan ini sesuai dengan teori atau hipotesis (Supiyadi & Anggita, 2020) .

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan Berkelanjutan merupakan pendekatan holistik yang memperhatikan tiga aspek penting. Pertama, pembangunan harus memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Kedua, upaya pembangunan wajib memperhatikan pelestarian lingkungan melalui perlindungan dan konservasi sumber daya alam. Terakhir, proses pembangunan tidak boleh mengabaikan dimensi sosial, melainkan harus menjunjung tinggi hak asasi manusia dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat Murray dkk, (2015) dalam (Ahidin, 2019).

Pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengembangan perekonomian pemenuhan kebutuhan masa kini dan masa mendatang untuk kesejahteraan mendatang, seperti peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh, dengan tujuan menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya menguntungkan generasi sekarang, tetapi juga menjamin ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang sama bagi generasi masa depan (Solechah & Sugito, 2023).

Pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan kemajuan signifikan yang telah tercapai dalam berbagai aspek pembangunan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Proses ini menekankan pentingnya menciptakan kemajuan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga dan mengelola sumber daya untuk kepentingan generasi mendatang (Rahadian, 2016).

### **2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi menurut John Maynard Keynes mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh komponen permintaan agregat, yang terdiri dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor-impor. Dalam rumus  $Y = C + I + G + (X - M)$ , Keynes menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi

domestik, yang dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi. Pengeluaran pemerintah dapat digunakan untuk merangsang ekonomi melalui belanja public. Selain itu, ekspor yang lebih besar daripada impor akan menambah pendapatan negara, sementara defisit perdagangan (impor yang lebih besar daripada ekspor) dapat mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa jika salah satu komponen ini meningkat, maka permintaan agregat akan meningkat, yang mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Mukhyi, 2024).

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets merujuk pada peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan lebih banyak jenis barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Artinya, negara mampu memproduksi lebih banyak barang dan meningkatkan kualitas serta variasi produk yang dapat dinikmati oleh warganya seiring waktu. Sementara itu, menurut Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses perkembangan dalam aktivitas perekonomian yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan sosial atau kemakmuran masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang jumlah barang yang dihasilkan, tetapi juga mengenai dampaknya terhadap taraf hidup masyarakat yang semakin baik (Wau et al., 2022).

Pertumbuhan Ekonomi salah satu parameter kunci dalam mengevaluasi kinerja ekonomi suatu wilayah atau negara. Ini membantu mengukur efektivitas proses pembangunan ekonomi secara komprehensif. Ketika produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, hal ini menandakan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi seberapa efektif aktivitas ekonomi dalam menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Febryani & Kusreni, 2017).

### **3. Teori Konsumsi Keynes**

Keynes (1936) menjelaskan bahwa tingkat konsumsi terutama ditentukan oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan saat ini. Ada tiga ciri utama dalam teori ini: konsumsi tergantung pada pendapatan yang dapat dibelanjakan, peningkatan pendapatan meningkatkan konsumsi dalam jumlah yang lebih kecil, dan konsumsi tetap sama meskipun pendapatan nol. Teori yang dikenal dengan nama Hipotesis Pendapatan Absolut ini menyimpulkan bahwa perubahan pendapatan mempengaruhi konsumsi secara proporsional (Lubis et al., 2022).

Perubahan dalam pola konsumsi memiliki dampak multiplier pada perekonomian wilayah, di mana peningkatan konsumsi rumah tangga menandakan naiknya permintaan barang konsumsi. Sesuai mekanisme pasar, kenaikan permintaan akan mendorong produsen meningkatkan penawaran untuk mencapai keseimbangan dan memperoleh keuntungan lebih besar melalui peningkatan produksi dan penjualan. Proses ini selanjutnya memicu kebutuhan input yang lebih besar, yang pada akhirnya berkontribusi pada bertambahnya jumlah orang yang hidup sejahtera (Sari & Fisabilillah, 2024).

Bunyi teori keynes adalah: “pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol” (Dr. Suparmono, 2018).

### **4. Teori Perdagangan Internasional**

Dua gagasan mendasar dalam perdagangan global Adam Smith mendalilkan gagasan keuntungan absolut, yang menyatakan bahwa suatu negara dapat memperoleh keuntungan ekonomi dalam perdagangan internasional jika memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dengan berfokus pada produksi yang paling efisien di antara negara lain, serta teori penawaran dan permintaan yang menjelaskan bahwa perbedaan kebutuhan dan

kemampuan produksi antar negara mendorong terjadinya pertukaran barang dan jasa (Prahaski & Ibrahim, 2023).

David Ricardo memperluas pemahaman perdagangan internasional melalui Teori Keunggulan Komparatif. Teori ini revolusioner karena menunjukkan bahwa negara dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional bahkan ketika tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi. Ricardo berpendapat bahwa setiap negara harus berkonsentrasi pada produksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah, yang memungkinkan terjadinya spesialisasi dan pertukaran yang saling menguntungkan. Dengan demikian, perdagangan internasional tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan total produksi dan konsumsi global, menciptakan sinergi ekonomi antarnegara yang berkelanjutan (Lubis et al., 2024).

Para ekonom klasik berpendapat bahwa perdagangan internasional tidak hanya menciptakan keuntungan bersama antar negara, tetapi juga membawa teknologi dan keterampilan baru yang mendukung peningkatan efisiensi dan pembangunan ekonomi masing-masing negara yang terlibat. Proses ini memungkinkan negara-negara berkembang untuk mengadopsi praktik produksi yang lebih efisien, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan mempercepat pembangunan ekonomi melalui interaksi dan pembelajaran lintas batas. (Abendin & Duan, 2021).

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Konsumsi Rumah Tangga merupakan indikator penting dalam mengukur perekonomian. Pertumbuhan Ekonomi yang signifikan pun dapat menjadi cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Dalam perspektif ekonomi klasik yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, volume pengeluaran konsumsi masyarakat sangat bergantung pada kapasitas pendapatan mereka. Konsumsi rumah tangga memiliki peran strategis dalam mendorong dinamika perekonomian nasional. Ketika masyarakat memiliki daya beli yang tinggi,

akan terjadi peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan layanan. Kondisi ini selanjutnya menciptakan stimulus pada sektor produksi, yang pada gilirannya dapat membuka kesempatan kerja lebih luas bagi angkatan kerja yang menganggur. Mekanisme ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan saling memengaruhi antara konsumsi, produksi, dan kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin bergairah pula aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Safitri et al., 2021).

## **2. Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

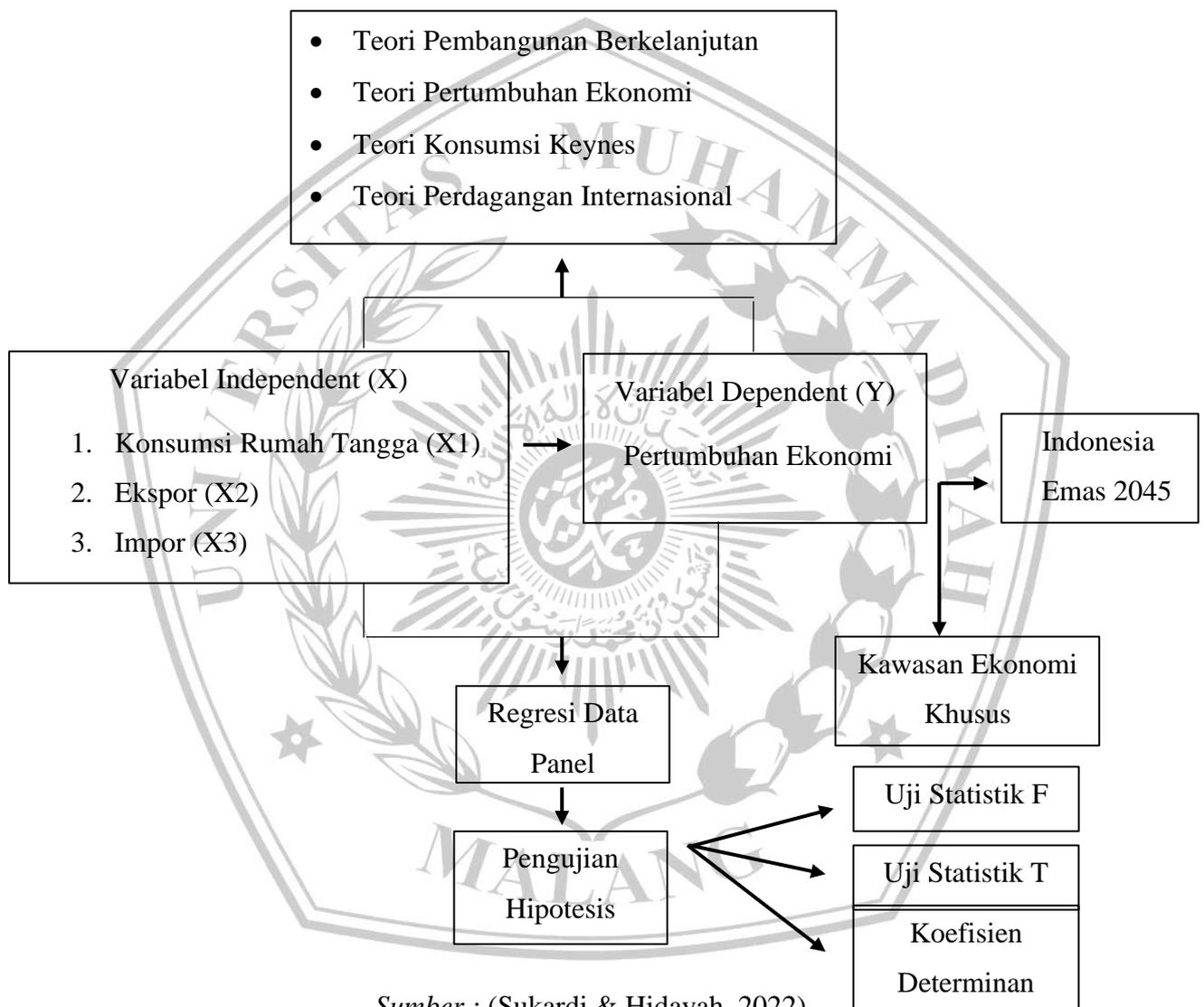
Ekspor menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong kemajuan perekonomian dan pendapatan suatu Provinsi. Ketika aktivitas ekspor meningkat, hal ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan ekspor tidak hanya menguntungkan perusahaan-perusahaan yang terlibat langsung, tetapi juga menciptakan efek riak yang menguntungkan bagi berbagai sektor ekonomi lainnya. Tingkat ekspor yang tinggi dapat dijadikan sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu daerah atau negara. Ketika ekspor suatu wilayah meningkat, hal ini mencerminkan daya saing produk-produk lokal di pasar global, yang pada gilirannya menunjukkan kekuatan dan potensi pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional. Sebaliknya, penurunan ekspor bisa menjadi sinyal adanya masalah dalam perekonomian yang memerlukan perhatian dan tindakan korektif (Annisa & Sugiharti, 2023).

## **3. Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Impor memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan formula Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam perhitungan PDB, salah satu komponen pentingnya adalah ekspor neto, yang merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor. Ketika aktivitas impor meningkat, hal ini secara langsung mengurangi nilai ekspor neto. Akibatnya, peningkatan impor cenderung memberikan dampak penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi

pada periode yang bersangkutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah impor suatu negara, semakin besar potensi perlambatan pertumbuhan ekonominya, setidaknya dalam jangka pendek (Putri & Siladjaja, 2021).

#### D. Kerangka Pikir



Sumber : (Sukardi & Hidayah, 2022)

**Gambar 2. 1 Sub Kerangka Pikir**

#### E. Hipotesis

Berdasarkan pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Diduga terdapat pengaruh pada variabel Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam menuju Indonesia Emas di 14 Provinsi KEK (Kawasan Ekonomi Khusus).

